

## BAB V

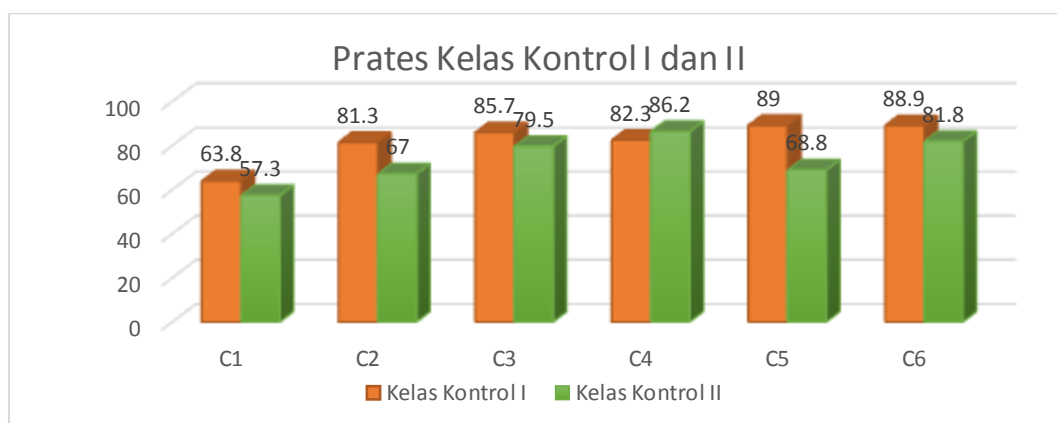
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Performansi Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Ilmiah

##### 1. Frekuensi dan Persentase Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Wacana Ilmiah

###### a. Prates, Kelas Kontrol I dan II, Teks Wacana 1, 2, dan 3

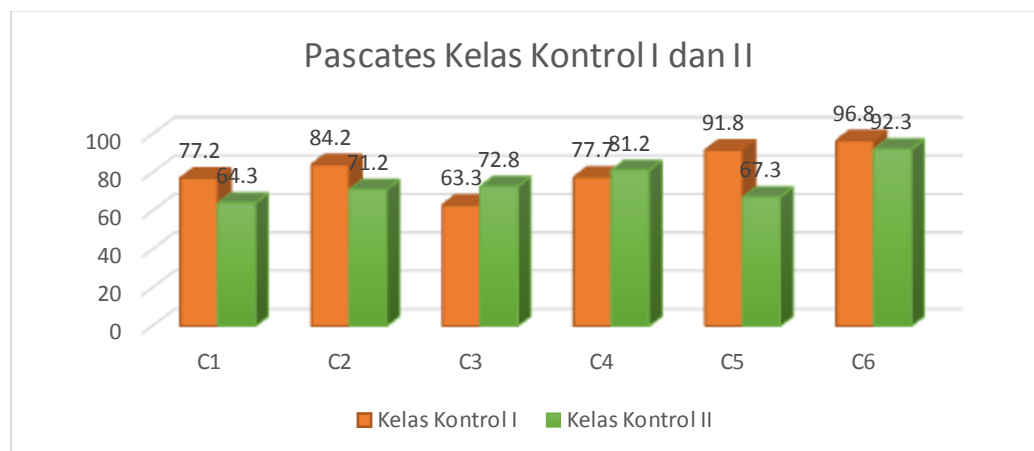
Histogram 5.1



Histogram di atas mendeskripsikan rerata hasil prates kelas Kontrol I dan II setelah mengerjakan teks wacana 1, 2, dan 3. Histogram menunjukkan kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah siswa kelas Kontrol I dan II yang tidak diberi perlakuan strategi 5 MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif. Dari histogram menunjukkan bahwa a) rerata persentase pada setiap jenjang kognitif untuk kedua kelas baik kelas Kontrol I dan kelas Kontrol II relatif hampir sama kecuali pada jenjang kognitif C5 (mengevaluasi), b) siswa dari kedua kelas baik kelas Kontrol I maupun II menguasai setiap jenjang kognitif, dan c) semakin tinggi jenjang kognitif semakin tinggi persentase perolehannya.

**b. Pascates, Kelas Kontrol I dan II , Teks Wacana 1, 2, dan 3**

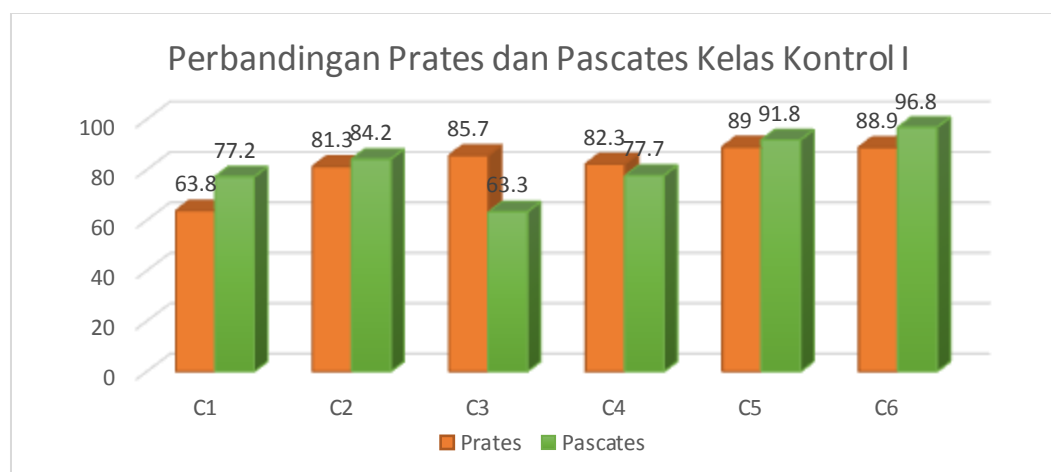
**Histogram 5.2**



Histogram di atas mendeskripsikan rerata hasil pascates kelas Kontrol I dan II setelah mengerjakan teks wacana 1, 2, dan 3. Histogram warna oranye dan hijau menunjukkan kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah siswa kelas Kontrol I dan II yang tidak diberi perlakuan strategi 5 MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif. Dari histogram menunjukkan bahwa a) rerata persentase pada setiap jenjang kognitif pada kelas Kontrol I lebih tinggi daripada kelas Kontrol II kecuali pada jenjang kognitif C3 dan C4, b) siswa dari kedua kelas baik kelas Kontrol I maupun II menguasai setiap jenjang kognitif.

**c. Perbandingan Prates dan Pascates Kelas Kontrol I**

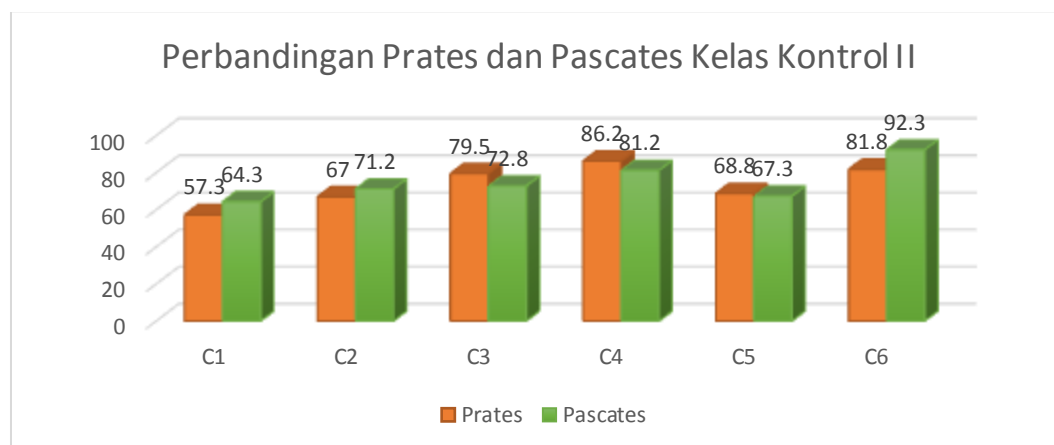
**Histogram 5.3**



Histogram di atas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada setiap jenjang kognitif, kecuali pada jenjang kognitif C3(mengaplikasikan) dan C4 (menganalisis). Kenaikan tersebut persentasenya relatif kecil.

#### d. Perbandingan Prates dan Pascates Kelas Kontrol II

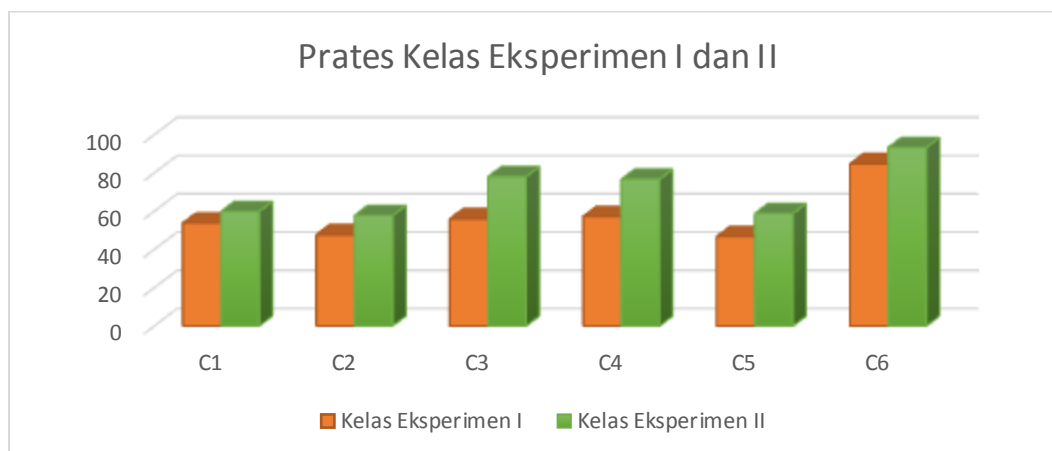
**Histogram 5.4**



Histogram di atas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada setiap jenjang kognitif. Kenaikan terjadi pada jenjang C1(mengingat), C2(memahami), dan C6(mencipta), sedangkan penurunan terjadi pada jenjang kognitif C3 (emngaplikasikan), C4 (menganalisis), dan C5 (mengevaluasi). Kenaikan yang terjadi persentasenya relatif kecil.

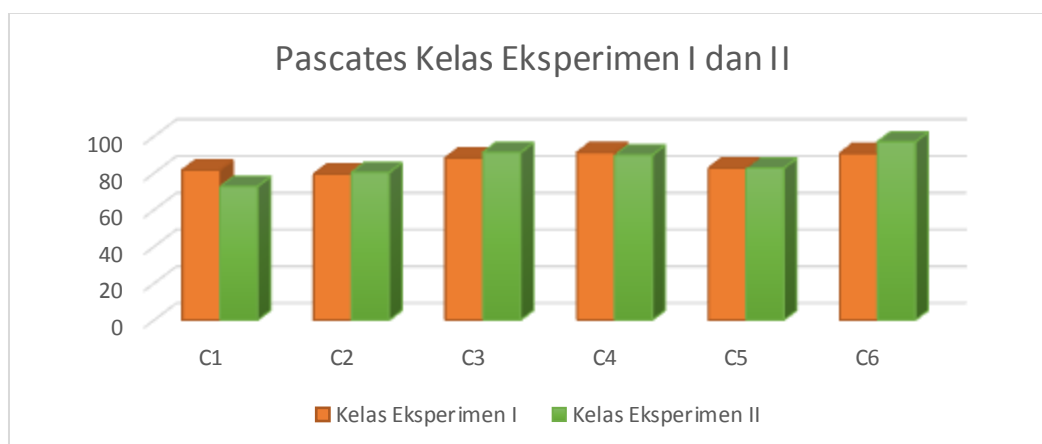
## 2. Frekuensi dan Persentase Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Wacana Ilmiah

### a. Prates, Kelas Eksperimen I dan II, Teks Wacana 1, 2, dan 3

**Histogram 5.5**

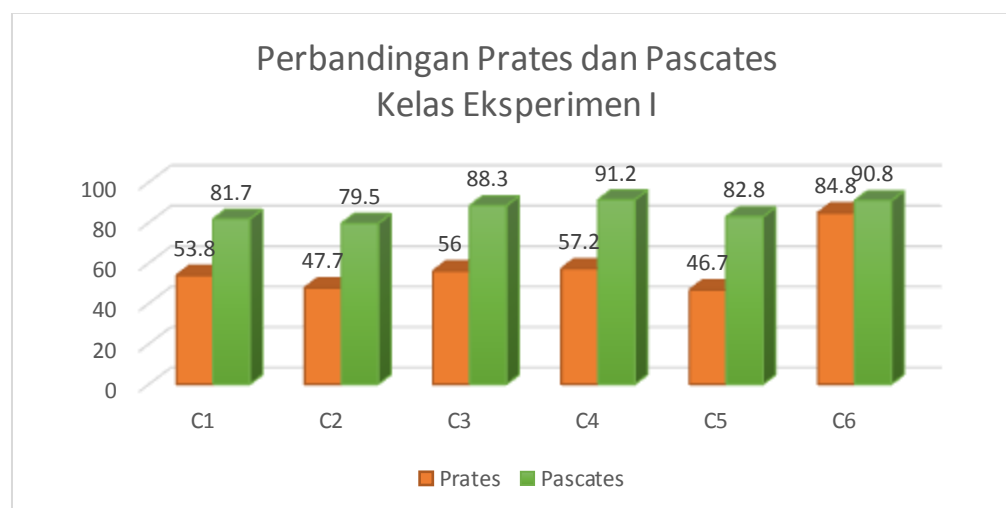
Histogram di atas mendeskripsikan rerata hasil prates kelas Eksperimen I dan II setelah mengerjakan teks wacana 1, 2, dan 3. Histogram menunjukkan kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah siswa kelas Eksperimen I dan II yang diberi perlakuan strategi 5 MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif. Dari histogram menunjukkan bahwa a) rerata persentase pada setiap jenjang kognitif untuk kedua kelas baik kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II relatif hampir sama kecuali pada jenjang kognitif C3 (mengaplikasikan) dan C4 (menganalisis) b) siswa dari kedua kelas baik kelas Eksperimen I maupun II menguasai setiap jenjang kognitif, dan c) semakin tinggi jenjang kognitif semakin tinggi persentase perolehannya kecuali C2 (memahami) dan C5 (mengevaluasi).

**b. Pascates, Kelas Eksperimen I dan II, Teks Wacana 1, 2, dan 3**

**Histogram 5.6**

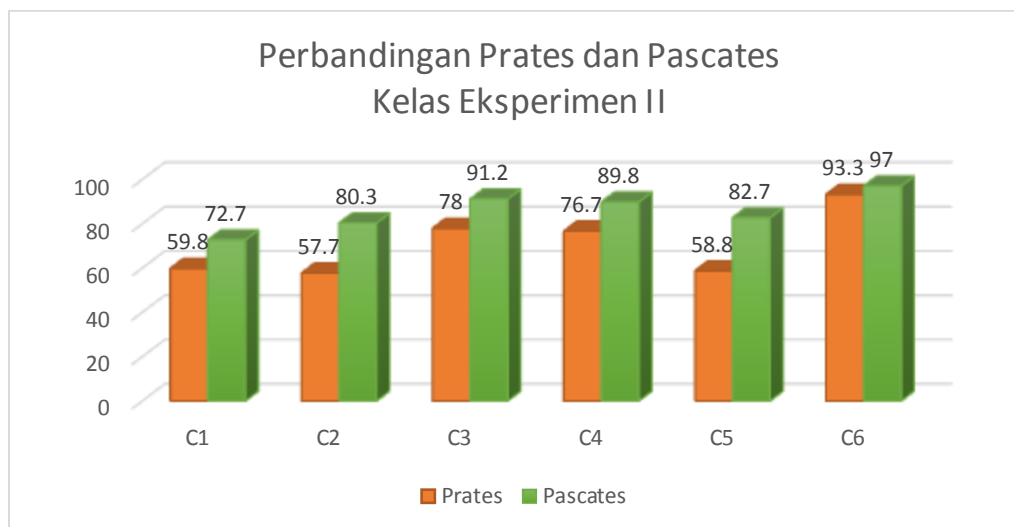
Histogram di atas mendeskripsikan rerata hasil pascates kelas Eksperimen I dan II setelah mengerjakan teks wacana 1, 2, dan 3. Histogram menunjukkan kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah siswa kelas Eksperimen I dan II yang diberi perlakuan strategi 5 MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif. Dari histogram menunjukkan bahwa a) rerata persentase pada setiap jenjang kognitif untuk kedua kelas baik kelas Eksperimen I maupun kelas Eksperimen II relatif hampir sama, b) siswa dari kedua kelas baik kelas Eksperimen I maupun II menguasai setiap jenjang kognitif, dan c) semakin tinggi jenjang kognitif semakin tinggi persentase perolehannya kecuali C2(memahami) dan C5 (mengevaluasi).

**c. Perbandingan Prates dan Pascates Kelas Eksperimen I**  
**Histogram 5.7**



Histogram di atas menunjukkan terjadi kenaikan pada setiap jenjang kognitif dan kenaikan tersebut persentasenya relatif tinggi.

**d. Perbandingan Prates dan Pascates Kelas Eksperimen II**  
**Histogram 5.8**



Histogram di atas menunjukkan terjadi kenaikan pada setiap jenjang kognitif dan kenaikan tersebut persentasenya relatif tinggi.

**B. Revisi Rancangan Strategi Pembelajaran 5MT (SQRACT)**

Setelah melakukan uji coba strategi pembelajaran 5MT (SQRACT) berbasis dimensi proses kognitif dan melakukan diskusi dengan guru yang telah menerapkan strategi pembelajaran ini, maka disempurnakan kembali strategi pembelajaran yang telah digunakan. Penyempurnaan rancangan strategi pembelajaran yang dimaksud terutama dalam materi bacaan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan penilaian harus menggunakan lembar kegiatan agar penilaian menjadi otentik

Perbaikan strategi pembelajaran tetap mendasarkan pada hal-hal berikut ini:

- a. Strategi 5 MT (SQRACT) yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsepsi metode SQ3R yang dikemukakan oleh Francis P. Robinson (1946), PQIRST yang dikemukakan oleh Thomas, Ellen Lamar, Robinson, dan H. Alan (1941), dan pendekatan saintifik (2013) dan dipadukan dengan deskripsi profil kemampuan membaca siswa dalam bentuk angket. Strategi ini diterapkan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah siswa dalam bentuk program pembelajaran.

- b. Dimensi Proses Kognitif yang digunakan berdasarkan konsepsi yang dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl (2010) yaitu belajar bermakna artinya siswa mengkonstruksi pengetahuan yang didalamnya siswa melakukan proses kognitif secara aktif dengan cara memperhatikan informasi relevan yang datang, menata informasi ini di dalam otaknya, memadukan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah tersimpan dalam otaknya, menyimpan informasi baru tersebut, menggali dan mengingat kembali informasi-informasi tersebut apabila diperlukan, berusaha memahami, menggunakan informasi-informasi tersebut sesuai dengan masalah yang dihadapinya, menganalisis informasi-informasi tersebut baik yang sudah ada pada otaknya dihubungkan dengan informasi yang baru diterimanya, mengevaluasi dan mengekspresikannya dalam bentuk karya atau produk.
- c. Rancangan strategi pembelajaran ini disusun berdasarkan konsepsi model pembelajaran yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil (2009: hl. 95) yaitu kelompok model yang memproses informasi. Model ini menjelaskan bagaimana mengamati aktivitas manusia dalam memperoleh informasi dari mulai informasi faktual sampai informasi hipotetik menjadi pengetahuan dan pengalaman bagi mereka dimulai dari memproses informasi, membuat keputusan artinya menentukan informasi mana yang dibutuhkan dan tidak, menalar yaitu mengembangkan kapasitas intelektualnya dari mulai kemampuan berpikir rendah sampai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*), C1 sampai C6, dan mengembangkan serta mengekspresikan kreativitas berdasarkan informasi-informasi yang dimilikinya.
- d. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran kelompok kecil. Dalam proses pembelajaran siswa lebih dominan melakukan aktivitas membaca dalam kelompoknya. Mereka mengamati fenomena atau gambar peristiwa yang disajikan, membuat pertanyaan-pertanyaan sekaitan informasi dalam fenomena yang disajikan, menyimak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan teman-temannya, saling menyampaikan gagasan dan pemikiran, membaca dengan seksama sambil menggali informasi-informasi penting dari bacaan, menuliskan hal-hal penting dari bacaan sebagai dasar dalam menyusun resume kerja kelompok, selama

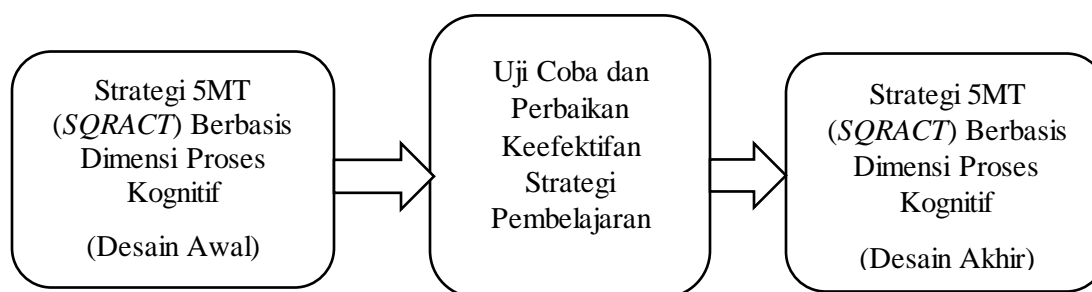
membaca siswa pun menggunakan kemampuan berpikir (menalar) untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang mereka alami, mengomunikasikan hasil bacaan yang telah dituliskan kemudian disampaikan secara lisan ke depan oleh perwakilan kelompok, kemudian guru memberikan tes secara tertulis dalam bentuk pilihan ganda biasa dan mencipta dalam bentuk karangan ilmiah.

- e. Rancangan pembelajaran disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi membaca pemahaman wacana ilmiah yang disampaikan dengan menggunakan strategi 5MT (*SQRACT*) sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan. Penyusunan rancangan pembelajaran strategi 5MT (*SQRACT*) diperuntukan bagi siswa kelas X SMA Negeri Ciparay Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016.
- f. Bahan pembelajaran berupa teks wacana ilmiah, sesuai dengan kisi-kisi penilaian maka soal pilihan ganda biasa untuk menguji kemampuan C1 (mengingat), C2 (memahami), C3(mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan soal uraian singkat dan mencipta ada pada C6 (mencipta), oleh karena itu untuk C6 (mencipta) aspek penilaiannya berbeda meliputi tema wacana, gagasan pokok pada tiap paragraf, gagasan penjelas pada tiap paragraf, tanda baca, ejaan, struktur kalimat, dan makna.

Pola yang dipergunakan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran sebagai berikut:

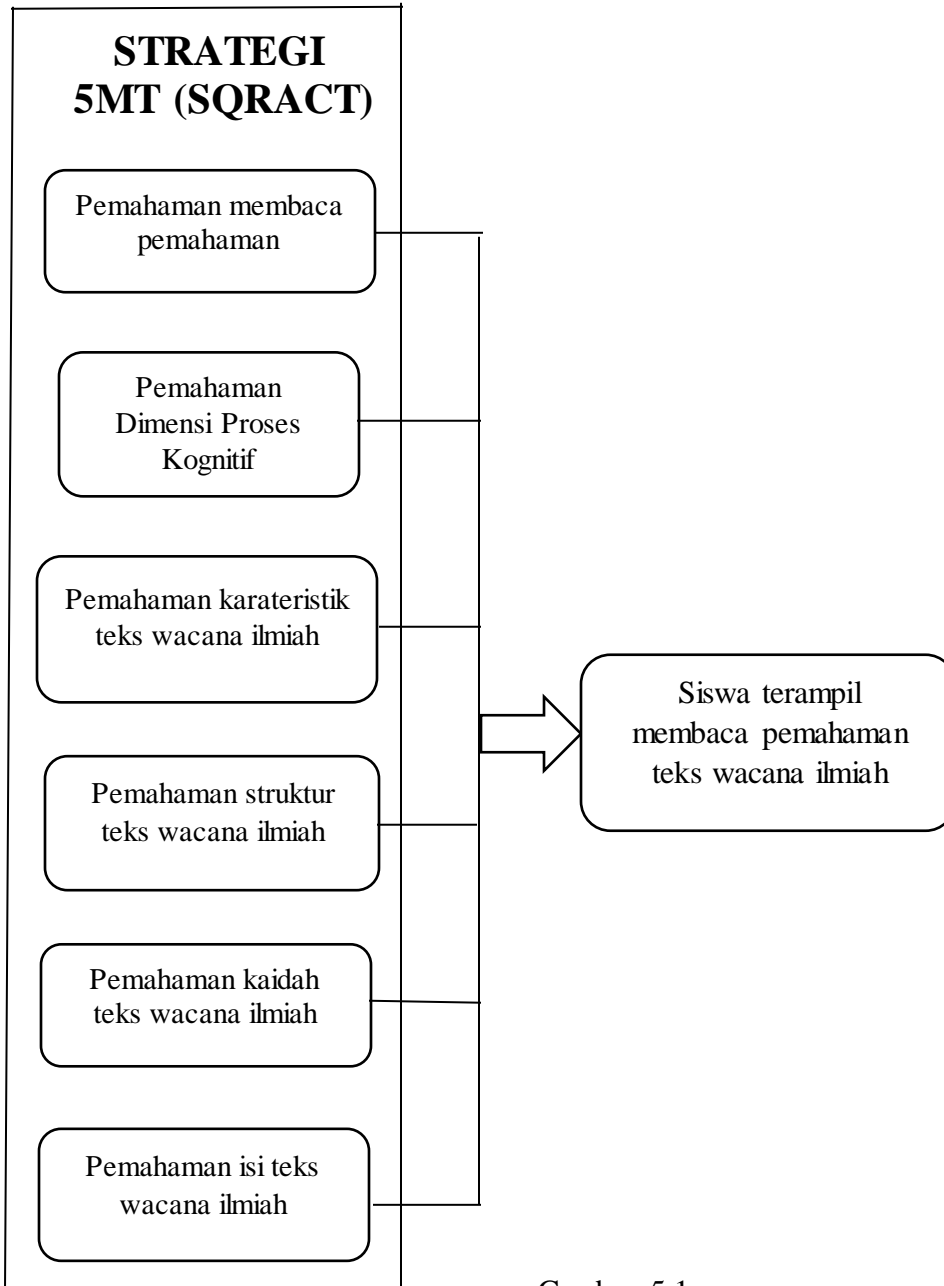
#### **Bagan 5.25**

#### **Perbaikan Rancangan Strategi Pembelajaran 5 MT (*SQRACT*) Berbasis Dimensi Proses Kognitif Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Ilmiah**





Berdasarkan perbaikan terhadap skenario rancangan strategi pembelajaran 5 MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif bagi peningkatan kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah, maka diperoleh skema skenario sebagai berikut:



Gambar 5.1

Skema skenario strategi 5MT (SQRACT) Berbasis Dimensi Proses Kognitif  
Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Ilmiah

Rina Andriani, 2016

**PENGEMBANGAN MODEL STRATEGI PEMBELAJARAN 5MT (SQRACT) BERBASIS DIMENSI PROSES KOGNITIF BAGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN WACANA ILMIAH SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Rancangan Pembelajaran

### I. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator Pencapaian

#### Kompetensi

**KI3:** Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

**KI4:** Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

**KD:** 3.1 Memahami struktur dan kaidah wacana ilmiah baik melalui lisan maupun tulisan

3.3 Menganalisis wacana ilmiah baik melalui lisan dan tulisan

4.1 Menginterpretasi makna wacana ilmiah baik secara lisan maupun tulisan

4.2 Memproduksi wacana ilmiah yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

#### Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1.1 Mengidentifikasi contoh teks wacana ilmiah.

3.1.2 Mengamati contoh teks wacana ilmiah.

3.3.1 Menelaah contoh teks wacana ilmiah.

3.3.2 Menelaah struktur teks wacana ilmiah.

3.3.3 Menelaah kaidah teks wacana ilmiah

3.3.4 Menelaah isi teks wacana ilmiah

4.1.1 Menghubungkan pengetahuan siswa dengan wacana ilmiah hasil bacaannya.

4.1.2 Memperjelas pemahaman siswa tentang wacana ilmiah

4.2.1 Menciptakan wacana ilmiah yang koheren sesuai dengan karakteristik teks

4.2.2 Mengomunikasikan hasil diskusi tentang wacana ilmiah baik secara individu maupun kelompok (lisan atau tertulis).

## II. Materi Pembelajaran

1. Pengertian membaca pemahaman
2. Dimensi Proses Kognitif
3. Wacana Ilmiah
4. Langkah-langkah strategi 5MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif dalam pembelajaran membaca pemahaman wacana ilmiah
5. Contoh model wacana ilmiah

## III. Prosedur Pembelajaran

No.	Tahapan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Prates	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyajikan gambar/peristiwa/fenomena</li> <li>2. Mengarahkan maksud menyajikan gambar/peristiwa/fenomena</li> <li>3. Mengarahkan maksud tes membaca pemahaman teks wacana ilmiah</li> <li>4. Membagikan teks wacana ilmiah yang harus dibaca dan dikerjakan oleh siswa</li> <li>5. Memeriksa hasil prates siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan dan gambar/peristiwa/fenomena yang disajikan</li> <li>2. Membaca teks wacana ilmiah dan mengerjakan soal-soal yang diberikan</li> </ol>
2.	Mengamati ( <i>Survey</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas yang dilakukan siswa</li> <li>2. Menyajikan gambar/peristiwa/fenomena</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati setiap detail yang terkait dengan gambar/peristiwa/fenomena</li> <li>2. Mendiskusikan dan berkerjasama dengan</li> </ol>

		3.Mengarahkan maksud menyajikan gambar/peristiwa/fenomena	anggota kelompok kecil tentang fenomena yang disajikan
3.	Menanya ( <i>Question</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan gambar/peristiwa/fenomena yang disajikan</li> <li>2.Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas yang dilakukan siswa</li> <li>3.Memberi kesempatan bagi siswa yang ingin menanggapi atau menjawab pertanyaan siswa lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar/peristiwa/fenomena yang disajikan</li> <li>2.Menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa lain</li> <li>3.Memahami kualitas pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif seperti apa yang disentuh mulai dari yang rendah hingga tingkatan kognitif tertinggi (C1, C2, C3, C4, C5, dan C6), dari yang faktual hingga hipotetik.</li> </ol>
4.	Membaca ( <i>Read</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Menyiapkan bahan bacaan (teks wacana ilmiah) yang berhubungan dengan materi dan gambar/peristiwa/fenomena yang disajikan</li> <li>2.Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas yang dilakukan siswa</li> <li>3.Mengamati pelaksanaan kegiatan siswa dalam membaca</li> <li>4.Mengamati diskusi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Membaca dan mencatat informasi-informasi penting dari bacaan</li> <li>2.Mendiskusikan informasi yang sudah dicatat dengan anggota kelompoknya</li> <li>3.Menalar dengan teliti</li> <li>4.Menyimpulkan hasil bacaan</li> <li>5.Menyiapkan hasil simpulan</li> </ol>

		yang dilakukan oleh masing-masing kelompok siswa	
5.	Menalar ( <i>Association</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan data-data</li> <li>2. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas yang dilakukan siswa</li> <li>3. Menilai pernyataan dan jawaban yang diberikan siswa berdasarkan hasil analisis terhadap konsep-konsep yang dihubungkan dengan informasi atau data awal, pertanyaan, hipotesis, dan data terkumpul</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengumpulkan dan mengelompokkan beragam data, ide, gagasan, peristiwa menjadi informasi baru ke dalam otak</li> <li>2. Menghubungkan informasi baru dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya</li> <li>3. mencoba menyusun temuan-temuan berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi</li> </ol>
6.	Mengomunikasikan ( <i>Communicating</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menilai hasil temuan siswa, keaktifan, dan kerjasama siswa</li> <li>2. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas yang dilakukan siswa</li> <li>3. Menilai unjuk kerja/keterampilan di dalam proses pembelajaran meliputi mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan sesuai topik yang dibahas, menanggapi gagasan dengan sikap yang santun, dan memberi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan hasil temuan dengan tampil ke depan (lisan) perwakilan masing-masing kelompok dan laporan dalam bentuk tulisan</li> </ol>

		solusi	
7.	Tes ( <i>Test</i> )	1.Menyiapkan gambar peristiwa/fenomena dan bahan bacaan 2.Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas yang dilakukan siswa	.Mengerjakan tes
8.	Pascates	1.Memeriksa lembar jawab siswa 2.Menyerahkan hasil pemeriksaan kepada siswa	Mengerjakan soal tes

### III. Metode/ Strategi Pembelajaran

1. Strategi : 5MT (*SQRACT*)

### IV. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : *power point, infocus, layar, laptop, dan kamera*

2. Alat/bahan : wacana ilmiah

3. Sumber belajar : Lingkungan, media cetak

Tim Kemendikbud 2013. *Ekspresi Diri dan Akademik*.  
Jakarta: Kemendikbud.

### V. Penilaian

#### Jenis/ Teknik Penilaian

\* Penilaian Sikap Ilmiah: rasa ingin tahu, ketelitian dan hati-hati, kemampuan berpikir sistematis, ketekunan dan bertanggung jawab dalam belajar, bekerja sama dengan baik secara individu maupun berkelompok, berkomunikasi.

\* Jenis Penilaian Pengetahuan : Tes lisan dan tertulis

\* Prosedur Penilaian : prates dan pascates

\* Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

**C. Pembahasan Hasil Tes Awal (Prates) dan Tes Akhir (Pascates) Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Ilmiah dengan Menggunakan Strategi 5MT (SQRACT) Berbasis Dimensi Proses Kognitif**

**1. Uji Normalitas Kedua Kelas (Kontrol dan Eksperimen)**

**a. Kelas Kontrol (Gabungan 1 dan 2)**

**Tabel 5.1  
Descriptive**

	Statistic	Std. Error
Kontrol Mean	58.600	.9941
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 56.611 Upper Bound 60.589	
5% Trimmed Mean	58.796	
Median	59.000	
Variance	59.295	
Std. Deviation	7.7003	
Minimum	39.0	
Maximum	71.0	
Range	32.0	
Interquartile Range	13.0	
Skewness	-.360	.309
Kurtosis	-.648	.608

**Tabel 5.2  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.098	60	.200*	.964	60	.078

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Karena nilai *p-value* (sig. 0,200) > 0,05 berarti data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

**b. Kelas Eksperimen (Gabungan 1 dan 2)**

**Tabel 5.3**  
**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Eksperimen	Mean	55.950	1.5620
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 52.824	
		Upper Bound 59.076	
	5% Trimmed Mean	56.389	
	Median	58.000	
	Variance	146.387	
	Std. Deviation	12.0991	
	Minimum	31.0	
	Maximum	75.0	
	Range	44.0	
	Interquartile Range	16.8	
	Skewness	-.627	.309
	Kurtosis	-.403	.608

**Tabel 5.4**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	.101	60	.200*	.934	60	.003

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Karena nilai *p-value* (sig. 0,200) > 0,05 berarti data diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dengan mengambil taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 diperoleh nilai sig. > 0,05 baik untuk kelompok kontrol maupun eksperimen. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa baik untuk kelompok kontrol maupun eksperimen, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.



## 2. Uji Homogenitas

Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah:

$H_0$ : tidak terdapat perbedaan varians populasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

$H_a$ : terdapat perbedaan varians populasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Uji statistik yang digunakan adalah uji-F dengan mengambil taraf sigifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0.05.

Kriteria Pengujian:

Jika  $p\text{-value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 16.0 for windows, diperoleh  $p\text{-value}$  seperti yang tercantum dalam tabel 4.33

**Tabel 5.5**

### Test of Homogeneity of Variances

Prates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
10.290	1	118	.002

Karena nilai  $p\text{-value}$  (sig. 0,002) < 0,005 dapat disimpulkan bahwa varians kedua populasi tidak homogen. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dengan mengambil taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 diperoleh nilai  $p\text{-value} > \alpha$  baik untuk kelompok kontrol maupun eksperimen. Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan varians populasi yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

## 3. Uji Kesamaan Rata-rata (Uji-t)

Berdasar perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians populasi yang homogen. Dengan demikian syarat untuk melakukan uji kesamaan rata-rata nilai prates telah dipenuhi.

Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya sebagai berikut:

$H_0$  : rata-rata populasi nilai prates kelompok kontrol sama dengan kelompok eksperimen

$H_a$  : rata-rata populasi nilai prates kelompok kontrol berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelompok eksperimen

Uji statistik yang digunakan adalah uji-t dua pihak dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 0,05.

Kriteria pengujian :Jika nilai sig. > 0.05 maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 16.0 for windows diperoleh hasil yang tercantum dalam

**Tabel 5.6**

**Group Statistics**

Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretes 2	60	58.600	7.7003	.9941
1	60	55.950	12.0991	1.5620

**Tabel 5.7**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretes	Equal variances assumed	10.290	.002	1.431	118	.155	2.6500	1.8515	-1.0165	6.3165
	Equal variances not assumed			1.431	100.060	.155	2.6500	1.8515	-1.0233	6.3233

Karena nilai  $p\text{-value}$  (sig. 00,155)  $>$  0,005 dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan rata-rata antara prates kemampuan membaca antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Tabel 5.8

##### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Postes

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Intercept	Hypothesis	503884.800	1	503884.800	3.269E3	.011
	Error	154.133	1	154.133 <sup>a</sup>		
Metode	Hypothesis	554.700	1	554.700	1.664E4	.005
	Error	.033	1	.033 <sup>b</sup>		
Sikap_Ilmiiah	Hypothesis	154.133	1	154.133	4.624E3	.009
	Error	.033	1	.033 <sup>b</sup>		
Metode *	Hypothesis	.033	1	.033	.000	.985
Sikap_Ilmiiah	Error	10224.333	116	88.141 <sup>c</sup>		

a. MS(Sikap\_Ilmiiah)

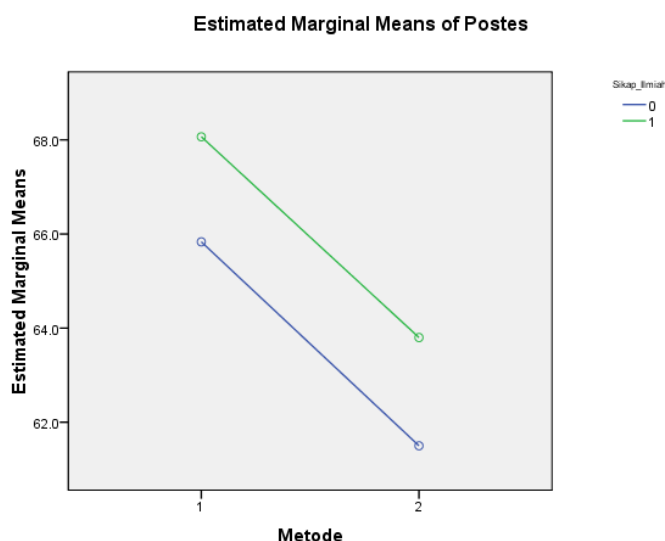
b. MS(Metode \* Sikap\_Ilmiiah)

c. MS(Error)

Berdasar tabel di atas hasil perhitungan menunjukkan bahwa:

1. Nilai signifikansi untuk variabel perlakuan sebesar  $0,005 < 0,05$ , ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman wacana ilmiah yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen
2. Nilai signifikansi untuk variabel sikap ilmiah sebesar  $0,009 < 0,05$ , ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman wacana ilmiah siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi dan siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah.
3. Nilai signifikansi untuk strategi pembelajaran dan sikap ilmiah tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah karena nilai sig  $0,985 > 0,05$ .

Untuk melihat hubungan antara perlakuan dengan sikap ilmiah dapat dilihat pada grafik ringkasan ANOVA sebagai berikut.



**Keterangan:**

Metode : Eksperimen (1), Kontrol (2)

Sikap Ilmiah : Rendah (0), Tinggi (1)

Gambar 5.9 Grafik Ringkasan ANOVA

## D. Pembahasan

### 1. Deskripsi Pembelajaran Membaca Pemahaman Wacana Ilmiah Siswa Kelas X SMA Negeri Ciparay Tahun Pelajaran 2015/2016 Kabupaten Bandung

Dari perhitungan jawaban angket, diperoleh data bahwa 76 % siswa tidak memiliki minat untuk membaca terutama membaca teks wacana ilmiah, mereka memiliki anggapan bahwa teks wacana yang bersifat ilmiah sulit dipahami karena terlalu banyak kosa kata teknis yang tidak dimengerti. Hal ini menjadi kendala untuk meningkatkan minat membacanya, kendala yang dihadapi siswa mencapai 80% meliputi ketidakmampuan memahami kosakata-kosata teknis, tidak suka membaca, dsb. Tingginya persentase kendala dapat menjadi pemicu terhadap peningkatan minat membaca siswa. Di samping itu waktu yang disediakan oleh siswa untuk membaca rendah 13%, mereka lebih suka melakukan aktivitas yang lain daripada membaca.

Jenis-jenis bacaan yang tersedia pun nampaknya menjadi pemicu terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa 34 %, kurang tersedianya buku-buku yang dibutuhkan siswa, sehingga hal ini memiliki hubungan yang signifikan terhadap pandangan siswa bahwa kegiatan membaca tidak terlalu bermanfaat sekitar 63%, tidak merasakan manfaat dari kegiatan membaca.

Pembelajaran membaca pemahaman wacana ilmiah siswa kelas X SMA Negeri Ciparay Tahun Pelajaran 2015/2016 selain masih terasa sebagai sebuah beban, juga terasa menjenuhkan karena strategi pembelajaran yang monoton.

## **2. Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Ilmiah Siswa Kelas X SMA Negeri Ciparay Tahun Pelajaran 2015/2016 Kabupaten Bandung**

Perolehan nilai dalam pretes kelompok eksperimen sebelum perlakuan ternyata pada tahap awal masih terdapat lima belas (50%) orang yang termasuk kategori rendah. Adapun perolehan nilai pretes dalam kelompok kontrol rata-rata rendah.

Dari hasil pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ternyata kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman wacana ilmiah baik di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol belum optimal. Hal itu terlihat masih terdapat kategori nilai kurang, baik di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Hasil membaca pemahaman wacana ilmiah siswa baik di kelompok eksperimen maupun di kelompok control sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri Ciparay Tahun Pelajaran 2015/2016 yakni 70.

Setelah siswa diberikan perlakuan strategi 5MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif, hasil belajar membaca pemahaman wacana ilmiahnya meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Made Wena (2011: hlm.138). strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Berikut adalah rekapitulasi hasil pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 5.9**

Kategori	Kontrol		Eksperimen	
	Prates	Pascates	Prates	Pascates
Tinggi	4	13	9	25
Rendah	26	17	21	5

### 3. Sikap Ilmiah Siswa Kelas X SMA Negeri Ciparay Tahun Pelajaran 2015/2016 Kabupaten Bandung

Untuk sikap ilmiah, skor dikelompokkan atau digolongkan ke dalam dua jenis yaitu sikap ilmiah tinggi dan sikap ilmiah rendah

**Tabel 5.10**  
**Distribusi Kualifikasi Sikap Ilmiah Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kategori	Kontrol		Eksperimen	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tinggi	15	50%	15	50%
Rendah	15	50%	15	50%

Berdasar pemaparan di atas, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki persebaran kualifikasi sikap ilmiah siswa dengan jumlah yang sama.

### 4. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Wacana Ilmiah dengan Menggunakan Strategi 5MT (*SQRACT*) Berbasis Dimensi Proses Kognitif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dua observer terhadap pembelajaran membaca pemahaman wacana ilmiah dan strategi 5MT (*SQRACT*) berbasis dimensi proses kognitif di kelas eksperimen, kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga kegiatan yaitu: a. Kegiatan Pendahuluan, b. Kegiatan Inti, c. Kegiatan Penutup.

## **5. Efektivitas Strategi 5MT (SQRACT) Berbasis Dimensi Proses Kognitif Bagi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Ilmiah Siswa Kelas X**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa strategi 5 MT (SQRACT) berbasis dimensi proses kognitif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah siswa kelas X SMA Negeri Ciparay Tahun 2015/2016 Kabupaten Bandung. Peningkatan kemampuan ditunjukkan dengan meningkatnya persentase siswa dalam menguasai jenjang kognitif C1 sampai C6.